

BIMBINGAN DAN KONSELING MAHASISWA

Oleh:

dr. July Ivone, MKK, MPdKed



**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA
BANDUNG - 2011**

I. PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa mempunyai latar belakang yang berlainan, baik latar belakang sosial, ekonomi, asal SMA, dan keluarga. Oleh karena itu bagi mahasiswa yang bermasalah dengan lingkungannya yang baru, perlu bimbingan dan konseling dari konselor yang ada di fakultas atau universitas.

Istilah bimbingan dan konseling sudah sangat populer dewasa ini, bahkan sangat penting peranannya dalam sistem pendidikan kita. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen dari pendidikan kita, mengingat bahwa bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya.

Hal tersebut sangatlah relevan jika dilihat dari perumusan bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat, dan kemampuan). Kepribadian menyangkut masalah perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian yang dimiliki oleh seseorang merupakan atau gambaran mutu dari orang tersebut.

II. LATAR BELAKANG

1. Sosial-kultur

Perkembangan jaman, terutama pada jaman modern ini, banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan-kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat. Disamping itu penambahan penduduk yang kian hari kian meningkat cukup banyak berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan.

Keadaan seperti diatas itu akan menantang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kenajuan-kemajuan tersebut. Perubahan dan perkembangan tersebut akan mengakibatkan bertambahnya jenis-jenis pekerjaan di masyarakat, bertambahnya jenis-jenis pendidikan, pola kehidupan, dan sebagainya. Dengan demikian setiap individu akan menghadapi berbagai masalah, seperti masalah penyesuaian diri,

masalah pemilihan pekerjaan, masalah pendidikan, masalah sosial, masalah keluarga, masalah keuangan, dan masalah pribadi. Dalam hal ini, individu perlu sekali mendapatkan bantuan agar ia mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

Perguruan tinggi yang di dalam fungsinya tidak dapat terlepas dari situasi kehidupan masyarakat, harus dapat membantu mahasiswa sebagai calon anggota masyarakat. Perguruan tinggi harus dapat membantu mahasiswa agar mampu untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya.

2. Pendidikan

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang diberikan untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses tersebut, timbul interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial-kultur.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formil mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha mendewasakan peserta didik dan menjadikannya sebagai anggota masyarakat yang dihasilkannya.

3. Psikologis

Proses perkembangan manusia menjadi dewasa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, sedangkan faktor dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil baik apabila kedua faktor tersebut dapat saling melengkapi.

Perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan individu. Bimbingan dan konseling merupakan bantuan kepada individu di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

III. TINJAUAN PUSTAKA

BIMBINGAN^{1,2}

Berdasarkan pasal 27 PP no. 29/90, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka upaya menemukan pribadi, lingkungan, dan merencanakan masa depan. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi, dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan sosial dan fisik, dan menerima berbagai lingkungan itu secara positif dan dinamis pula. Sedangkan bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan dimaksudkan agar peserta didik mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, karier, maupun bidang budaya, keluarga, atau kemasyarakatan.

Dibawah ini terdapat beberapa pengertian-pengertian mengenai bimbingan:

1. Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan akademik, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai mahluk sosial.
2. Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.
3. Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat berkembang menjadi pribadi yang mandiri, yaitu (a) mengenal diri sendiri dan

lingkungannya, (b) menerima diri sendiri, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri, dan (e) mewujudkan diri.

KONSELING ^{3, 4, 5}

Konseling sebagai terjemahan dari *counseling*, yang merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik. Konseling merupakan inti dari alat yang paling penting dalam bimbingan. *Counseling is the heart of guidance*. Bimbingan dan konseling mempunyai hubungan yang sangat erat.

Beberapa definisi mengenai konseling:

1. Konseling merupakan satu layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua individu, dimana konselor berusaha membantu klien untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.
2. Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai:(a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan.
3. Konseling merupakan pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi urusan yang laras, unik, dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku.

Hubungan antara konselor dengan mahasiswa, terjadi komunikasi yang ditandai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Adanya suatu masalah yang menjadi pusat pembicaraan, oleh karena itu hubungan antara konselor dan mahasiswa bersifat profesional.
2. Mahasiswa merasa membutuhkan bantuan dalam mengatasi atau menghadapi masalah.

3. Terdapat hubungan pribadi antara konselor dengan mahasiswa yang dibina baik selama wawancara.
4. Konselor tidak mengambil pertanggungjawaban dan tidak mengambil suatu keputusan bagi mahasiswa. Mahasiswa sendirilah yang memikul tanggung jawab atas sikap yang diambilnya atau yang direncanakannya.

PRINSIP-PRINSIP BIMBINGAN DAN KONSELING ^{2,4}

Prinsip-prinsip umum:

1. Karena bimbingan itu berhubungan dengan sikap dan tingkah laku individu, perlu diingat bahwa sikap dan tingkah laku individu itu terbentuk dari segala aspek kepribadian yang unik dan ruwet.
2. Perlunya pemahaman perbedaan individu, agar bimbingan yang diberikan tepat dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu yang bersangkutan.
3. Bimbingan harus dimulai dengan identifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
4. Pelaksanaan program bimbingan harus dipimpin oleh seseorang yang ahli dibidang bimbingan.
5. Terhadap program bimbingan harus senantiasa diadakan penilaian yang teratur untuk mengetahui sampai mana hasil dan manfaat yang diperoleh, serta penyesuaian antara pelaksanaan dan rencana yang dirumuskan terdahulu.

Prinsip-prinsip khusus:

1. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan sasaran pelayanan:
 - a. Bimbingan dan konseling melayani semua individu.
 - b. Bimbingan dan konseling melayani semua individu berurusan dengan pribadi dan tingkah laku individu yang unik dan dinamis.
 - c. Bimbingan dan konseling memperhatikan sepenuhnya tahap dan berbagai aspek perkembangan individu.
 - d. Bimbingan dan konseling meberikan perhatian utama kepada perbedaan individual yang menjadi orientasi pokok pelayanannya.
2. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu:

- a. Bimbingan dan konseling berurusan dengan hal-hal yang menyangkut perubahan kondisi mental / fisik individu terhadap penyesuaian dirinya di rumah, kampus, serta kaitannya dengan kontak sosial dan pekerjaan, dan sebaliknya pengaruh lingkungan terhadap kondisi mental dan fisik individu.
 - b. Kesenjangan sosial, ekonomi, dan kebudayaan merupakan faktor timbulnya masalah pada individu dan keseluruhannya menjadi perhatian utama pelayanan bimbingan.
3. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan:
- a. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dalam pendidikan dan pengembangan individu, karena itu program bimbingan harus disesuaikan dan dipadukan dengan program pendidikan serta pengembangan peserta didik.
 - b. Program bimbingan dan konseling haruslah fleksibel disesuaikan dengan kebutuhan individu, masyarakat, dan kondisi lembaga.
 - c. Program bimbingan dan konseling disusun secara berkelanjutan.
 - d. Perlunya penilaian yang teratur dan terarah terhadap isi dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling.
4. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan:
- a. Bimbingan dan konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi masalah.
 - b. Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena desakan dari pembimbing atau pihak lain.
 - c. Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
 - d. Kerjasama antara pembimbing, dosen, dan orang tua sangat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
 - e. Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian

terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

FUNGSI BIMBINGAN DAN KONSELING ^{1,2}

1. Pencegahan

Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi mahasiswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatan yang berfungsi pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, dan lain sebagainya.

2. Fungsi pemahaman

Bimbingan dan konseling dapat menghasilkan pemahaman yang sesuai dengan keperluan pengembangan mahasiswa. Pemahaman ini mencakup: (a) pemahaman mengenai diri peserta didik, (b) mengenai lingkungan keluarga dan kampus peserta didik, (c) mengenai informasi pendidikan/pekerjaan/karier/informasi budaya dll, terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, dosen, dan pembimbing.

3. Fungsi perbaikan

Bimbingan dan konseling menghasilkan pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

4. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Peserta didik dapat memelihara dan mengembangkan berbagai potensi dan kondisi yang positif dalam rangka pengembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.

TUJUAN BIMBINGAN DAN KONSELING ^{1,2}

Secara umum tujuan bimbingan pada perguruan tinggi adalah membantu mahasiswa dengan mengiringi proses perkembangannya melewati masa-masa perguruan tinggi, sehingga terhindar dari kesulitan, dapat mengatasi kesulitan, membuat penyesuaian yang baik, dan membuat arah diri sampai mencapai perkembangan optimal.

Secara khusus layanan bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat mencapai tujuan-tujuan pengembangan, meliputi:

1. Aspek perkembangan pribadi-sosial
Dimaksudkan untuk mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi-sosial dalam mewujudkan pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab.
2. Aspek perkembangan belajar
Peserta didik mampu belajar secara efektif, dapat menetapkan tujuan dan perencanaan pendidikan, serta memiliki keterampilan dan kemampuan dalam menghadapi ujian.
3. Aspek perkembangan karier.
Peserta didik mampu membentuk identitas karier, merencanakan masa depan, serta mampu mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat.

Menurut G.W. Young (1970) tujuan konseling di perguruan tinggi adalah:

1. Membantu mahasiswa untuk mengambil keputusan mengenai pilihan karier, pilihan program pendidikan, dan masalah lain yang bersangkutan dengan keputusan pendidikan.
2. Memungkinkan mahasiswa lebih aktif dalam berinteraksi dengan orang lain, seperti teman sebaya, dosen, orang tua.
3. Membantu mahasiswa mendapatkan pemahaman diri dan penerimaan diri.
4. Membantu mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan dari segi akademik maupun sosial.
5. Memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk mengatasi krisis emosional.

Tujuan bimbingan pada awal semester adalah:

1. Membantu mahasiswa dalam mempersiapkan diri memasuki semester mendatang.
2. Membantu mahasiswa dalam menentukan strategi belajar yang akan ditempuh.
3. Membantu mahasiswa dalam perkembangan diri kearah terbentuknya pribadi yang bulat.
4. Membantu mahasiswa dalam mengenal terdapatnya layanan, jalan media, atau fasilitas yang diperlukan untuk mengembangkan diri.

Tujuan bimbingan sewaktu semester berlangsung adalah:

1. Membantu mahasiswa dalam mewujudkan kesiapan psikologis dan kesiapan teknis pendidikan.
2. Membantu mahasiswa agar dapat membina motivasi belajarnya.
3. Membantu mahasiswa dalam menyadari tingkat kemajuan atau prestasi belajarnya.
4. Membantu mahasiswa dalam usaha mengembangkan berbagai segi pribadinya.

Tujuan bimbingan pada akhir semester adalah:

1. Membantu mahasiswa untuk mengenal gambaran perkembangan dirinya setelah semester berakhir.
2. Membantu mahasiswa untuk menghubungkan gambaran pribadi sekarang dengan yang lalu, dan yang akan datang.

SYARAT-SYARAT POKOK BIMBINGAN DI PERGURUAN TINGGI ²

Karena berbagai perbedaan antara bimbingan perguruan tinggi dengan sekolah, maka diperlukan syarat-syarat pokok dibawah ini:

1. Syarat – syarat pokok yang umum: menyangkut institusi, kelengkapan institusional pokok, dan penunjang usaha bimbingan, yaitu:
 - a. Berupa biro khusus (Biro bimbingan dan konseling). Biro ini hendaknya dilengkapi dengan bagian pengelola.
 - b. Biro bimbingan dan konseling harus dikoordinasikan oleh seorang ahli bimbingan yang mendapatkan pelatihan khusus dalam bidang bimbingan dan memiliki pengetahuan yang luas terutama dalam kepemimpinan dan hubungan sosial.
 - c. Biaya dan fasilitas yang diperlukan untuk menjalankan usaha dan program bimbingan harus lah menjadi bagian integral dari keseluruhan pembelanjaan perguruan tinggi yang bersangkutan.
 - d. Isi program bimbingan harus disesuaikan dengan ciri khas masa perkembangan yang dialami oleh mahasiswa dan kebutuhan khas mahasiswa.

- e. Layanan-layanan bimbingan harus menjangkau keseluruhan mahasiswa dan dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh mahasiswa di perguruan tinggi bersangkutan.
2. Syarat – syarat pokok mengenai ketenagaan bimbingan
- a. Adanya konselor umum, yaitu seseorang yang menguasai teori, pendekatan metode, dan tehnik bimbingan dan konseling khusus orang dewasa sebagai hasil pendidikan dan pelatihan khusus, serta pengalaman-pengalamannya.
 - b. Adanya konselor yang merangkap dosen. Disamping mengajar, dapat juga melaksanakan konseling bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan pribadi, sosial, jabatan, akademis, dan lain-lain).
 - c. Adanya ahli pengukur dan evaluasi, yaitu seseorang yang telah didik dan dilatih, sehingga memiliki keahlian khusus tentang teori, metode, dan tehnik penyelenggaraan, serta pengolahan hasil dalam bidang pengukuran dan penilaian psikologis yang diperlukan dalam bimbingan dan konseling.
 - d. Adanya dosen penasehat/pembimbing yang mendampingi sekelompok mahasiswa tertentu. Dosen pembimbing memiliki keahlian pada matakuliah tertentu, bertanggung jawab dalam pengaturan studi mahasiswa asuhannya. Dalam kondisi khusus mahasiswa, dosen pembimbing ini dapat memberikan pelayanan konsultasi individual yang lebih bersifat pemberi saran atau nasehat-nasehat bagi upaya pemecahan masalah. Bukan merupakan layanan konseling.
3. Syarat – syarat pokok yang khusus bersangkutan dengan dosen pembimbing. Terutama untuk kelancaran pelaksanaan sifat memajukan bimbingan, serta fungsi penyaluran dan penyesuaian bimbingan.
- a. Ketersediaan dosen pembimbing untuk mengadakan hubungan yang dekat dengan mahasiswa asuhannya.
 - b. Ketersediaan dosen pembimbing untuk memberikan perhatian yang cukup bagi setiap mahasiswa asuhannya.
 - c. Ketersediaan dosen pembimbing untuk meluangkan waktu guna memberikan kesempatan terjadinya pertemuan yang bersifat pribadi.

- d. Kediaan dosen pembimbing untuk melakukan berbagai kegiatan pendidikan dalam rangka membantu perkembangan pribadi mahasiswa secara optimal.
- e. Kesiapan dosen pembimbing untuk melindungi segala macam informasi atau hal-hal lain tentang diri mahasiswa yang diketahuinya. Hal tersebut berguna untuk meningkatkan kepercayaan mahasiswa.

SEPULUH KETERAMPILAN DASAR KONSELOR ^{4,5}

1. Mendengarkan

Keterampilan mendengar merupakan kunci utama ketika membuka pintu gerbang kehidupan orang yang berkonseling. Keterampilan mendengarkan merupakan aktualisasi karakter empati. Tanpa keterampilan mendengar, konselor akan mudah tergoda untuk mencari fakta dan tidak mampu menciptakan hubungan yang berkualitas.

2. Memperjelas

Keterampilan mendengarkan dan memperjelas merupakan perwujudan karakter empati. Dalam hal ini konselor berusaha memperjelas pesan yang disampaikan oleh orang yang berkonseling, sebab pikiran dan perasaan orang yang mengalami krisis biasanya kacau balau. Oleh karena itu konselor berusaha membantu orang tersebut agar memusatkan perhatiannya pada satu topik tertentu dan menggolongkan pikiran dan perasaan yang ada.

3. Memantulkan

Orang yang berkonseling dapat memantulkan perasaannya pada konselor, sehingga jelas apa yang sedang dialaminya. Sebagai pemantul yang baik, konselor dapat membantu orang yang berkonseling melihat wajahnya sendiri secara lebih jelas.

4. Menafsirkan

Secara sederhana, keterampilan dasar menafsirkan dapat diartikan sebagai menolong orang yang berkonseling untuk menghayati krisis kehidupannya secara baru dan berbeda.

5. Mengarahkan

Mengarahkan tidak sama dengan menguasai atau memegang kendali atas jalannya konseling. Keterampilan mengarahkan adalah suatu kemampuan yang dipakai oleh konselor untuk membuat jelas arah dan sasaran pertemuan.

6. Memusatkan

Konselor berusaha mengatasi kekacauan yang terjadi dalam pertemuan. Dengan keterampilan ini, konselor dapat membantu orang yang konseling memusatkan diri dan mengungkapkan isu tertentu secara jelas.

7. Meringkas

Digunakan untuk memfasilitasi perubahan dan pertumbuhan orang yang konseling. Proses pertumbuhan merupakan proses yang berkelanjutan dan memerlukan waktu serta usaha yang teratur.

8. Memberi informasi

Merupakan keterampilan memberikan nasihat yang harus digunakan secara hati-hati dan bijaksana.

9. Mengajukan pertanyaan

Pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk mendapatkan keterangan tambahan sehingga menjadi lebih jelas. Pertanyaan seharusnya diajukan pada waktu, kondisi, dan situasi yang tepat, secara hati-hati dan bijaksana dan dalam konteks hubungan pertemuan yang kondusif bagi perubahan dan pertumbuhan.

10. Menantang

Konselor mengajak orang yang konseling untuk berkonfrontasi dengan dirinya dan melihat kenyataan yang ada.

PRINSIP UTAMA KODE ETIK KONSELING ⁴

1. Manusia merupakan ciptaan Tuhan yang berharga

Setiap manusia adalah sama dan sederajat. Manusia adalah makhluk otonom, berkehendak, berpikiran, berperasaan, dan beraksi. Semua kekuatan yang ada hendaknya dipakai untuk saling membantu, memedulikan, dan mendampingi. Dengan demikian setiap konselor harus menghormati prinsip-prinsip tersebut.

2. Kesungguhan dalam konseling

Konseling bukan merupakan kegiatan main-main, oleh karena itu apabila melakukan kesalahan atau kelalaian dalam praktik, konselor harus mempertanggungjawabkannya pada institusi yang berwenang.

3. Hak istimewa konselor

Hubungan antara konselor dengan orang yang konseling berdasarkan kepercayaan. Konselor mempunyai hak istimewa, yaitu melayani. Konselor adalah tamu yang diundang untuk memasuki kehidupan orang lain secara dalam, ekstensif, dan intensif. Oleh sebab itu, konselor harus menghormati dan menjaga undangan, kepercayaan, dan kesempatan istimewa tersebut.

4. Kerahasiaan

Konseling bisa menyangkut informasi yang rahasia, bahkan sangat rahasia. Oleh karena itu maka konselor mempunyai tanggung jawab untuk melakukan proses konseling sebagai sesuatu yang bersifat rahasia. Tanpa seizin dan bila bukan kepentingan orang yang konseling, maka konselor tidak dapat mengungkapkan informasi apapun dan kondisi apapun kepada pihak ketiga. Bila situasi menuntut dan konselor terpaksa mengungkapkan informasi tertentu pada polisi atau pihak lain yang terkait, sebaiknya hal tersebut dilakukan atas sepengetahuan orang yang konseling.

5. Privasi

Konselor tidak dapat memaksa orang yang konseling untuk memberikan informasi tertentu, bila dia tidak bersedia. Karena prinsip privasi ini, konseling tidak dapat dilakukan di tempat umum. Konseling sebaiknya tidak dihadiri oleh orang yang tidak memiliki hubungan langsung dengan proses konseling.

6. Kebersamaan

Konselor tidak dapat bekerja sendirian, maka sebaiknya dibentuk tim kerja untuk konseling. Hal tersebut memudahkan proses konsultasi, supervisi, dan rujukan.

IV. BIMBINGAN DAN KONSELING DI FK. MARANATHA

Dalam pendidikan kedokteran, mahasiswa banyak dihadapkan pada berbagai macam masalah mengenai cara belajar, pengaturan waktu, IPK yang rendah, atau mungkin saja ada mahasiswa yang sebenarnya tidak suka masuk ke kedokteran, tetapi hanya karena ingin menyenangkan hati orang tuanya. Semua hal tersebut akan menimbulkan stres, dan disini lah pentingnya suatu pelayanan bimbingan dan konseling.

Di Universitas Kristen Maranatha, layanan bimbingan dan konseling memiliki 2 macam bentuk layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. *Maranatha Student Development and Counseling (MSDC)*

MSDC menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang bermasalah. Jarang mahasiswa datang sendiri ke tempat ini, biasanya laporan dari fakultas ke MSDC, barulah MSDC akan memanggil mahasiswa tersebut.

2. *Maranatha Student Career Centre (MSCC).*

Membantu mahasiswa dalam perencanaan karier. Di MSCC terdapat berbagai informasi mengenai studi lanjutan (pasca sarjana) di dalam dan luar negeri, pilihan karir, pekerjaan, pelatihan kepemimpinan, dan lain-lain.

Staf yang menjadi konselor di MSDC maupun MSCC merupakan staf khusus yang kompeten di bidangnya, baik psikolog maupun staf dosen yang terlatih.

Selain layanan bagi mahasiswa, ada juga layanan bagi staf. Bagaimana cara untuk menghadapi mahasiswa yang bermasalah, cara menggiatkan mahasiswa untuk mencari bantuan profesional bila menemukan masalah, dan sebagainya. Di Universitas Kristen Maranatha, layanan untuk staf ini adalah MSDU (*Maranatha Staff Development Center*). MSDU berfungsi untuk pengembangan staf dalam hal meningkatkan kemampuan staf untuk melayani mahasiswa baik dalam hal pendidikan maupun untuk memberikan bimbingan dan konseling.

V. BIMBINGAN DAN KONSELING DI FAKULTAS KEDOKTERAN DAN STRUKTUR ORGANISASI^{1,6}

Mahasiswa fakultas kedokteran sangat berpotensi untuk mengalami stress akibat tuntutan dan harapan yang tinggi baik dari keluarga, lingkungan masyarakat sekitarnya, diri sendiri maupun para staf pengajar. Mereka menghadapi berbagai tantangan seperti ujian, kompetisi dengan sesama mahasiswa lain, beban informasi yang harus dipahami,

kesulitan mengatur waktu, hubungan dengan orang lain, kesulitan keuangan, masalah karir dan permasalahan lainnya.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa kedokteran dapat diklasifikasikan dalam 5 kategori, yaitu:

1. Akademik
2. Karir
3. Professional
4. Masalah pribadi
5. Administratif

Ad1. Bimbingan akademik membantu mengidentifikasi dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan di bidang akademik, memberikan umpan balik setelah ujian, memberi nasehat mengenai keterampilan belajar, memilih mata kuliah elektif, penyesuaian dan pemecahan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi.

Ad2. Konseling mengenai karir dapat meliputi perencanaan mengambil *post-graduate training*, menyusun lamaran kerja dan daftar riwayat hidup, memberi referensi dan memberi saran mengenai bagaimana menghadapi wawancara. Masalah-masalah karier, pada pokoknya berhubungan dengan masalah pemahaman individu mahasiswa mengenai kebutuhan-kebutuhan, kecakapan, keterampilan, sikap, minat, dan ciri-ciri pribadi lain pada dirinya. Pada intinya adalah masalah dalam mengadakan pemaduan di antara segala aspek tersebut untuk menentukan pilihan karier.

Ad3. Konseling professional ditujukan untuk membantu mahasiswa mengembangkan perilaku yang sesuai bagi profesi dokter atau mempertimbangkan perilaku professional dan masalah etika. Dalam hal sikap profesionalisme ini beberapa mahasiswa mungkin perlu mendapat dorongan dan umpan balik dari dosen mereka sejak awal masa pendidikan, agar mereka kelak dapat mengevaluasi diri dan menyadari keterbatasannya.

Ad4. Masalah pribadi sangat bervariasi. Mulai dari penyesuaian diri terhadap situasi di fakultas kedokteran, hubungan dengan sesama mahasiswa lain dan dosen, hubungan

dengan orang lain di luar lingkungan fakultas kedokteran, serta hubungan dalam keluarga, masalah keuangan dan menyadari keterbatasan dirinya. Masalah-masalah pribadi dalam lingkungan pendidikan umumnya berawal dari dalam pribadi individu yang berhadapan dengan situasi lingkungan sekitarnya. Bimbingan pribadi adalah serangkaian usaha bantuan kepada mahasiswa agar mahasiswa dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi yang dialaminya, mengadakan penyesuaian diri, serta berdaya upaya sendiri dalam memecahkan masalah-masalah pribadi.

Ad5. Masalah administratif mengenai “bagaimana”, “di mana”, “siapa”, “apa” dan “kapan” dalam hal administrasi fakultas dan peraturan akademik. Hal ini tampak mudah namun mempunyai potensi untuk menimbulkan stress bagi mahasiswa.

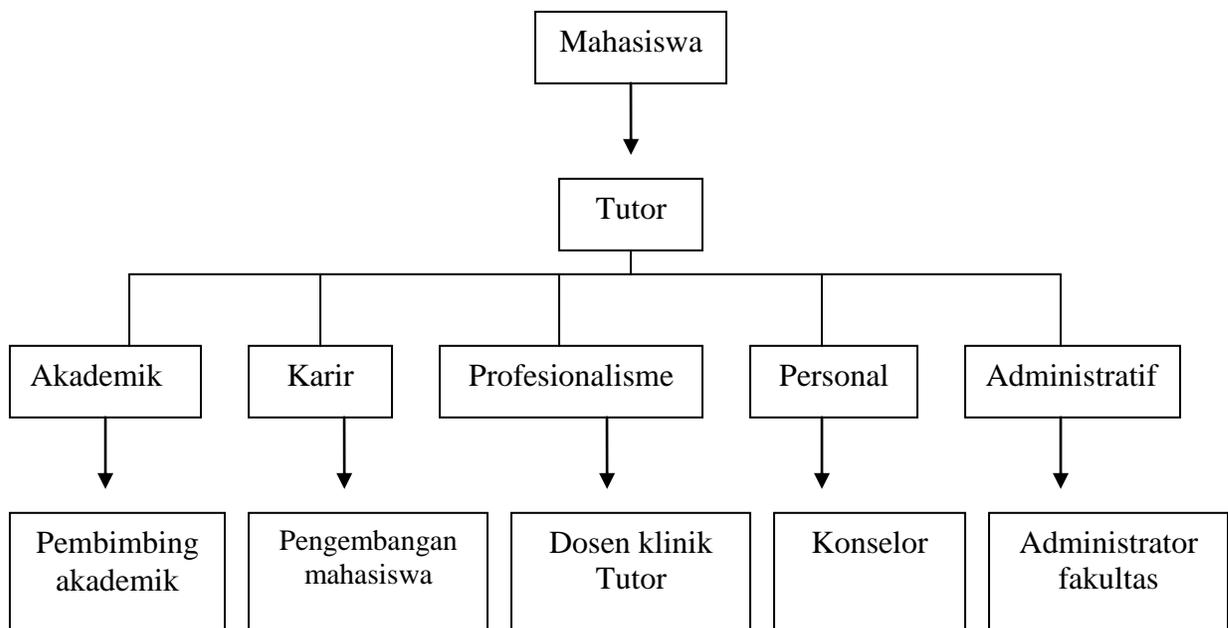
Biro konsultasi mahasiswa pada umumnya merupakan unit yang secara administratif berdiri sendiri, di bawah pembantu rektor atau pembantu dekan bidang kemahasiswaan. Terkait juga sebagai bagian dari tugas staf pengajar, sebagai konselor maupun pembimbing akademik.

Di fakultas kedokteran bersamaan dengan penggunaan metode PBL, selain konselor dapat juga memanfaatkan tutor PBL sebagai pembimbing, karena tutor PBL sering mengadakan kontak yang intensif dengan mahasiswa. Tutor PBL dapat mengamati performa mahasiswa dan mendeteksi permasalahan secara dini sebelum prestasi mahasiswa tersebut terganggu.

Tutor dapat berfungsi sebagai pembimbing akademik suatu kelompok, selain itu juga tutor dapat memberi bimbingan dalam permasalahan yang menyangkut karir, profesional, dan administrasi dengan cara membantu secara personal atau bila perlu merujuk ke konselor yang berwenang. Tutor tidak harus mengetahui mengenai psikologi, memahami detail administrasi, atau pengetahuan yang mendalam di bidang akademik tertentu. Untuk kasus yang sulit, dapat dilipihkan pada konselor yang sesungguhnya.

Biro konsultasi mahasiswa sebaiknya terdiri dari staf atau konselor khusus yang bertugas penuh di bagian tersebut dan sudah mendapatkan pelatihan khusus untuk bimbingan dan konseling. Keuntungan dari adanya konselor khusus adalah bahwa mereka selalu siap sedia untuk menerima mahasiswa yang akan melakukan konsultasi, dan mudah ditemui. Biro konsultasi mahasiswa bertanggungjawab untuk mengadakan pelatihan bagi staf atau tutor yang akan menjadi basis bimbingan dan konseling.

Alur referal



VI. KASUS DAN PENYELESAIANNYA

Seorang mahasiswa bernama Budi semester 4, sering tidak masuk kuliah, prestasi akademiknya pun menurun, menyendiri, tidak mau bergaul dengan teman-temannya. Dosen pembimbing memanggil Budi, untuk menanyakan kenapa prestasi akademiknya terus menurun. Pada semester 1 – 2 Budi termasuk mahasiswa yang cukup pandai, dengan IPK 2,8. Semester 4 yang lalu IPK Budi turun drastis menjadi 0,8. Banyak mata kuliah yang mendapatkan nilai E, karena tidak boleh ujian (masalah absensi kuliah).

Dalam pertemuan dengan dosen pembimbing, Budi mengungkapkan bahwa ia selalu merasa malas, tidak bersemangat pergi ke kampus, selalu mengantuk, dan merasa kurang percaya diri. Budi juga lebih suka menggambar daripada belajar di kedokteran. Cita-citanya ingin menjadi pelukis.

Di rumah ia selalu diliputi rasa takut, karena ayah dan ibunya selalu memarahinya. Kedua orang tua Budi menginginkan Budi menjadi dokter. Dalam 6 bulan terakhir ini Budi sering pergi bersama teman-temannya ke diskotik dan pulang hampir subuh.

Masalah Budi:

1. Masalah kesulitan dalam belajar
2. Masalah penyesuaian diri dengan kehidupan sosial
3. Masalah pribadi (merasa kurang percaya diri)

Latar belakang:

1. Situasi di rumah yang tidak memadai
2. Ada bakat yang tidak dapat dikembangkan
3. Terlalu banyak main

Jenis bantuan yang dapat diberikan:

1. Bimbingan penyesuaian diri, terutama dalam kehidupan sosial.
2. Bimbingan pribadi dalam penyelesaian konflik pribadi.
3. Bimbingan dalam mengatur waktu belajar.

Langkah-langkah yang dapat ditempuh:

1. Mengadakan konseling khusus dengan teratur dan sistematis.
2. Mengadakan pendekatan dengan orang tua untuk memperoleh perhatian yang sebaik-baiknya.

VII. RANGKUMAN

Mahasiswa fakultas kedokteran khususnya rentan terhadap permasalahan akademik, karier, profesionalisme, administrasi, dan masalah pribadi. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan untuk mengatasi semua masalah tersebut. Maka setiap universitas perlu membentuk suatu wadah atau tempat untuk pelayan bimbingan dan konseling ini. Dalam metode *Problem Based Learning* (PBL), tutor dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal untuk „mendeteksi“ masalah yang ada pada mahasiswa.

Perlunya digiatkan pelayanan bimbingan dan konseling dengan melibatkan seluruh staf dan perwakilan dari mahasiswa agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat dirasakan manfaatnya baik oleh mahasiswa maupun staf. Selain itu perlunya persiapan dosen dalam membimbing mahasiswa, dengan mendapatkan penataran mengenai cara dan tehnik sebagai seorang konselor atau pembimbing, baik dalam masalah akademik, maupun masalah sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mapiare A. Pengantar bimbingan dan konseling di sekolah. Surabaya: Usaha Nasional; 1984. p. 15 – 18, 123 – 30, 172 – 94, 256 – 62, 315 – 26.
2. Sukardi DK. Pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Edisi II. Jakarta: Rineka Cipta; 2002. p. 18 – 28.
3. Wiryasaputra TS. Pendampingan dan konseling psikologi. Cetakan I. Yogyakarta: Galangpress; 2006. p. 51 – 74, 97 – 120, 123 – 47, 175 – 83.
4. Winkel WS. Bimbingan dan konseling di sekolah menengah. Jakarta: Gramedia; 1984. p. 15 – 19, 84 – 95.
5. Dent JA, Harden RM. A practical guide for medical teacher. 2nd ed. Philadelphia: Elsevier; 2005. p. 374 – 81.